

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan pariwisata sebagai salah satu sektor yang diunggulkan saat ini. Perkembangan industri pariwisata telah mengalami berbagai perubahan baik perubahan pola, bentuk dan sifat kegiatan, dorongan orang untuk melakukan perjalanan, cara berfikir maupun sifat dan perkembangan pariwisata itu sendiri.

Menurut Atika (2016) dalam jurnalnya mengatakan bahwa dalam skala Nasional, pembangunan sektor pariwisata telah dituangkan dalam berbagai kebijakan Pemerintah. Kebijakan pembangunan sektor pariwisata mulai dimasukkan dalam undang-undang, keputusan presiden dan peraturan daerah. Sektor pariwisata masih dijadikan sebagai salah satu sektor yang diharapkan dapat diandalkan untuk pengembangan ekonomi. Untuk itu, maka pengembangan pariwisata dilakukan melalui pendekatan sistem yang utuh, terpadu dan partisipatoris dengan menggunakan kriteria ekonomi, teknis, sosial-budaya, hemat energi, pelestarian alam dan lingkungan.

Pembangunan kepariwisataan memerlukan perencanaan dan perancangan yang baik. Kebutuhan akan perencanaan yang baik tidak hanya dirasakan oleh pemerintah yang memegang fungsi pengarah dan pengendali, tetapi juga oleh swasta, yang merasakan makin tajamnya kompetisi, dan menyadari bahwa keberhasilan bisnis ini juga tak terlepas dari situasi lingkungan yang lebih luas dengan dukungan dari berbagai sektor.

Kepariwisataan merupakan salah satu industri strategis di dunia. Hal ini disebabkan sebagian negara-negara yang ada di dunia mendapatkan devisa dari sektor kepariwisataan. Menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan menyebutkan bahwa pariwisata merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata. Di dalamnya terdiri dari pengusaha obyek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata seperti sektor perdagangan, hotel, restoran serta kunjungan wisatawan (Anisa dan Salindri, 2018:35)

Kini perkembangan pembangunan pariwisata berjalan cukup pesat setelah disadari, bahwa industri pariwisata merupakan penghasil devisa non migas terbesar di dunia. Idealnya, pariwisata dapat meningkatkan kualitas masyarakat dan mensejahterakan masyarakat, mendukung kelestarian lingkungan, mengembangkan perekonomian, dengan meminimalkan dampak negatif.

Sektor pariwisata memberikan kesempatan tumbuhnya berbagai usaha ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat dan membuka lapangan kerja baik formal maupun informal bagi masyarakat. Jika dikelola dengan baik, sektor pariwisata dapat menjadi instrumen penting dalam konservasi sumberdaya alam dan mendorong tercapainya pembangunan berkelanjutan. Sektor pariwisata menyatukan dua atau lebih budaya yang berbeda. Wisatawan memperoleh pengalaman dari budaya lokal, sementara penduduk lokal memainkan jenis edukasi tentang lingkungan spesifik lokal dan mendapatkan penghasilan.

Sinergi tersebut harus dapat dipelihara dengan kebijakan pemerintah yang kondusif bagi beroperasinya sektor swasta dan bantuan dari kelompok masyarakat. Manusia merupakan sumber daya perusahaan yang paling berharga untuk mencapai sasaran perusahaan secara berkelanjutan (Printianto dan Suswanto, 2018:23). Partisipasi masyarakat memiliki peran penting dalam pengembangan pariwisata. Masyarakat harus berpikir terintegrasi dan jangka panjang untuk memperoleh manfaat dari sektor pariwisata antara lain peningkatan keterampilan, kesempatan kerja, peningkatan kesejahteraan, apresiasi nilai budaya dan manfaat konservasi lingkungan.

Untuk mewujudkan pariwisata yang berkembang membutuhkan tingkat partisipasi masyarakat yang tinggi atau dalam bahasa lainnya tanpa partisipasi masyarakat perkembangan pariwisata tidak dapat untuk dipastikan, demikian pentingnya partisipasi masyarakat dalam mengembangkan pariwisata (Lutpi, 2016:2). Peran masyarakat sangat penting mengingat masyarakat sebagai pelaku utama dalam pangsa pasar wisata yang merangkap sebagai stakeholder. Masyarakat dalam pengembangan wisata juga sebagai pengelola sumber daya yang ada di kawasan wisata.

Saat ini di tengah menggeliat tumbuhnya pariwisata terdapat satu wisata yang diminati, yaitu wisata alam. Wisata alam diminati masyarakat karena memiliki suasana alami. Hal ini disebabkan oleh perkembangan zaman yang membuat semakin berkurangnya area dengan suasana alami khususnya di daerah perkotaan. Salah satunya Perkebunan kopi Karanganyar yang terletak di sebelah utara Kota Blitar yaitu di Dusun Karanganyar Desa

Modangan Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar. Karanganyar identik dengan perkebunan kopi, kebun kopi Karanganyar merupakan peninggalan zaman Belanda.

Perkebunan ini dibuka pada tahun 1874 oleh seorang Belanda bernama H.J Velsink dengan nama perusahaannya “Kultur Mij Karanganyar”. Sebagai komoditi utama dipilih tanaman kopi berjenis Robusta dan juga tanaman cengkeh. Selama puluhan tahun perkebunan ini silih berganti kepemilikan di tangan orang-orang Belanda. Anthony Forkker, sang perancang pesawat jenis Fokker itu pun sempat menumpang lahir di sini.

Setelah Indonesia merdeka, Belanda pun harus angkat kaki. Perkebunan ini sempat diakuisisi beberapa perusahaan lokal. Hingga akhirnya Denny Roshadi, pegawai perkebunan yang telah lama bekerja di sini mengambil inisiatif untuk mengelola perkebunan ini. Pada 1960 secara resmi perkebunan ini dikelola Denny Roshadi atas nama perusahaan PT. Harta Mulia. Hingga saat ini Perkebunan Kopi Karanganyar telah dikelola oleh tiga generasi Keluarga Roshadi. Salah satu pengelola yang tersohor adalah Herry Noegroho yang sempat menjabat sebagai bupati Blitar selama 2,5 periode.

Pada tahun 2016, perkebunan kopi ini dibuka untuk umum untuk keperluan pariwisata dikembangkan menjadi sektor pariwisata yang kekinian di Kabupaten Blitar dengan memanfaatkan bangunan yang sudah ada sejak dahulu dengan arsitektur Belanda dan lebih dikenal dengan nama “Keboen Kopi Karanganyar” atau “De Karanganyar Koffie plantage” . Tempat ini menjadi wisata yang cukup ramai dikunjungi . Akan tetapi pada akhir akhir

ini semua pergerakan wisata terhenti dikarenakan adanya bencana corona virus.

Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) diumumkan WHO (World Health Organization) tanggal 11 Maret 2020. Kejadian Covid-19 yang dilaporkan kepada publik pertama kali tanggal 31 Januari 2020 di Wuhan, Propinsi Hubei, RRC. Sedangkan di Indonesia diumumkan terdampak virus oleh Presiden Joko Widodo tanggal 2 Maret 2020, sekaligus menyebutnya sebagai bencana (disaster). Wabah Covid-19 dapat secara signifikan berdampak pada ekonomi global dalam jangka pendek termasuk di industri pariwisata.

Dampak Covid-19 terhadap pariwisata sangat banyak karena industri pariwisata di Indonesia mempunyai keterkaitan dengan industri yang lain yaitu perhotelan, transportasi, usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) terutama yang menghasilkan condera mata dan kuliner, restoran, biro perjalanan wisata dan pemandu wisata. Nilai kerugian akibat Covid-19 tentu saja jika dinilai dengan rupiah secara nasional sangat besar. Namun kita hendaknya tidak hanya sebatas menghitung dan mengkaji dampaknya, namun diperlukan langkah-langkah konkrit dalam menyelamatkan industri yang menjadi tulang punggung banyak orang ini.

Dalam menyelamatkan industri pariwisata di Indonesia ditengah pandemi Covid-19 diperlukan strategi. Strategi jangka pendek dengan upaya pemerintah dengan kebijakan-kebijakannya dapat memberikan dukungan terhadap industri pariwisata di Indonesia terutama dukungan finansial atau

stimulus terhadap biaya operasional, dan penguatan *destination management organization* (DMO) terutama terhadap pengelolaan suatu destinasi wisata, memperbaiki proses operasi pengelolaan destinasi pariwisata mulai dari mengelola informasi sampai dengan melakukan umpan balik dari para wisatawan, melakukan inovasi produk dengan membuat program *digital tourism* dan memperbaiki rantai nilai yaitu bagaimana mengelola pelanggan internal (karyawan supaya puas) dan menjadi loyal sehingga dapat memberikan layanan terbaik kepada wisatawan yang pada akhirnya wisatawan puas dan menjadi loyal.

Berdasarkan permasalahan diatas untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam tentang bagaimana strategi pengelolaan wisata yang akan dilakukan oleh De Karanganjara Koffie Plantage Kabupaten Blitar Jawa Timur di tengah Covid-19 maka peneliti tertarik mengambil judul penelitian “Strategi Pengelolaan Wisata De Karanganjara Koffie Plantage Kabupaten Blitar Jawa Timur Ditengah Pandemi Covid-19”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, terdapat beberapa hal yang perlu di kaji dalam rumusan masalah, sebagai berikut :

1. Apa potensi yang terdapat di De Karanganjara Koffie Plantage?
2. Bagaimana dampak pandemi covid-19 terhadap De Karanganjara Koffie Plantage?
3. Bagaimana strategi pengelolaan wisata De Karanganjara Koffie Plantage Kabupaten Blitar Jawa Timur di tengah Pandemi Covid-19?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penulisan artikel ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui potensi yang terdapat di De Karangjar Koffie Plantage.
2. Untuk mengetahui dampak pandemi covid-19 terhadap De Karangjar Koffie Plantage.
3. Menganalisis strategi pengelolaan wisata De Karangjar Koffie Plantage Kabupaten Blitar Jawa Timur di tengah pandemi covid-19.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya artikel yang berjudul strategi pengelolaan wisata de karangjar koffie plantage kabupaten blitar jawa timur di tengah pandemi *covid-19* sebagai salah satu objek wisata alam semoga dapat bermanfaat bagi wisata ini :

1. Kegunaan teoritis.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan tentang strategi pengelolaan suatu objek daya tarik wisata dan sebagai acuan referensi yang mendukung bagi peneliti maupun pihak lain yang tertarik dalam bidang penelitian terutama yang membahas tentang pariwisata.

2. Kegunaan praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran baru bagi para akademisi dan masyarakat pada umumnya. Manfaat dari penelitian ini meliputi:

a. Bagi Lembaga wisata

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi pengelola Lembaga tempat wisata kebun kopi Karanganyar di Kabupaten Blitar dalam upaya meningkatkan kunjungan wisatawan ditengah pandemi covid-19.

b. Bagi akademik

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan penelitian lebih lanjut guna untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang strategi yang dilakukan De Karanganyar Koffie Plantage Kabupaten Blitar Jawa Timur di tengah pandemi covid-19.

c. Bagi Penelitian

Selanjutnya Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan wacana untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang pariwisata.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk menganalisis potensi-potensi wisata alam di De Karanganyar Koffie Plantage Kabupaten Blitar yang masih dapat dikembangkan dan didukung oleh data dari hasil observasi dan data lapangan yang penulis lakukan.

F. Linearitas Tema Penelitian

Artikel Ilmiah ini linear dengan tema jurnal-jurnal yang sudah penulis tulis sebelumnya yaitu, Jurnal *Domestic Case Study* yang berjudul “PESONA PANTAI BALEKAMBANG DENGAN KE ELOKAN PURA DI KABUPATEN MALANG JAWA TIMUR” jurnal ilmiah *Foreign Case Study* yang berjudul “ CHINA TOWN SEBAGAI PUSAT WISATA BELANJA DI SINGAPURA” dan artikel ilmiah ini berjudul “ STRATEGI PENGELOLAAN WISATA DE KARANGANJAR KOFFIE PLANTAGE KABUPATEN BLITAR JAWA TIMUR DI TENGAH PANDEMI *COVID-19*” yang dimana memiliki linearitas tema yaitu mengenai destinasi.

G. Sistematika Tulisan

Sistematika penulisan bertujuan untuk mempermudah pemahaman dan penelahaan penelitian. Dalam artikel ilmiah ini, sistematika penulisan terdiri atas lima bab, masing-masing uraian yang secara garis besar dijelaskan sebagai berikut:

1. Bab I pendahuluan, dalam bab pendahuluan ini yang materinya berisi mengenai unsur-unsur penelitian seperti tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, linearitas tema penelitian dan termasuk sistematika penulisan.
2. Bab II kajian literatur dan kajian teori, dalam bab ini mejelaskan teori-teori yang mendasari pembahasan secara merinci yang memuat tentang

pengertian pariwisata, pengertian wisatawan, pengertian daya tarik, pengertian museum, pengertian virus *Covid-19* yang dipergunakan sebagai dasar untuk menganalisis data-data yang diperoleh.

3. Bab III metodologi dan data, dalam bab ini menjelaskan mengenai pengembangan metodologi dan data yang terdiri dari kerangka pemikiran, analisis SWOT, lokasi, waktu dan objek penelitian, penetapan populasi dan sample, teknik pengumpulan data, dan pengolahan data.
4. Bab IV hasil dan pembahasan, dalam bab ini menguraikan tentang gambaran umum objek penelitian dan kota penelitian, data infroman, analisis faktor lingkungan internal dan eksternal, analisis SWOT, hasil data analisis, dan jawaban rumusan masalah.
5. Bab V penutupan, dalam bab ini berisikan tentang kesimpulan dari serangkaian pembahasan artikel ilmiah berdasarkan analisis yang telah dilakukan serta saran-saran untuk disampaikan kepada objek penelitian.